

**PENGUATAN RESILENSI IBU DALAM OPTIMALISASI TUMBUH KEMBANG BALITA  
DAN PENCEGAHAN STUNTING****Elzina Dina De Fretes<sup>1\*</sup>, Asmiyati Patimbang<sup>2</sup>**<sup>1-2</sup>Poltekkes Kemenkes Sorong

Email Korespondensi: defreteselsye@gmail.com

Disubmit: 04 September 2024

Diterima: 12 November 2024

Diterbitkan: 01 Desember 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i12.17429>**ABSTRAK**

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh dan kembang balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka waktu lama (Soliman et al., 2021). Dalam jangka panjang stunting mengakibatkan kerugian ekonomi akibat penurunan produktifitas. Pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk penguatan resiliensi ibu yang memiliki balita stunting yang berjumlah 25 orang. Tujuan: pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan penguatan kepada ibu yang memiliki anak stunting dalam optimalisasi kejar tumbuh dan kembang balita. Dari hasil evaluasi diperoleh pengetahuan ibu sebelum edukasi mayoritas cukup sebanyak 60 % dan setelah dilakukan edukasi dan pendampingan mayoritas baik dengan presentase 80 %. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita stunting serta meningkatkan resiliensi ibu, karena dengan memiliki pengetahuan yang cukup tentang stunting, ibu dapat lebih mudah mengatasi kesulitan dalam merawat anak yang stunting guna optimalisasi tumbuh dan kembang anak.

**Kata Kunci:** Penguatan, Resiliensi Ibu, Pencegahan, Stunting**ABSTRACT**

*Stunting is a condition where toddlers fail to grow and develop due to long-term malnutrition (Soliman et al., 2021). In the long term, stunting results in economic losses due to reduced productivity. Community service is carried out in the form of strengthening the resilience of mothers who have 25 stunted toddlers. The aim of this service is to provide knowledge and strengthening to mothers who have stunted children in optimizing the growth and development of toddlers. From the evaluation results, it was found that the majority of mothers' knowledge before education was sufficient at 60% and after education and mentoring the majority was good with a percentage of 80%. This community service activity is able to increase the knowledge of mothers who have stunted toddlers and increase maternal resilience, because by having sufficient knowledge about stunting, mothers can more easily overcome difficulties in caring for stunted children in order to optimize the child's growth and development.*

**Keywords:** Strengthening, Maternal Resilience, Prevention, Stunting

## 1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh dan kembang balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka waktu lama (Soliman et al., 2021). Prevalensi data stunting di Indonesia secara umum telah menunjukkan penurunan dari 24,4% ditahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2023(Laksono et al., 2022). Prevalensi stunting di Kabupaten Fakfak tahun 2022 adalah sebesar 24,32% dan Kampung Lusiferi merupakan daerah pelayanan Puskesmas Fakfak adalah masih cukup tinggi yaitu 25,05% padahal target yang diharapkan kurang dari 14%. Dalam jangka panjang, stunting dapat menyebabkan kerentanan terhadap sakit pada balita meningkat, berkurangnya kemampuan kognitif, sensorik dan motoric, prestasi belajar, kapasitas belajar, risiko permasalahan kesehatan, postur tubuh tidak maksimal dan dapat mengakibatkan kerugian ekonomi akibat penurunan produktifitas. (Li et al., 2023) (Siswati, 2019) (Argaheni et al., 2023). Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian stunting adalah tingkat pengetahuan orang tua terutama resiliensi ibu. Terdapat hubungan antara tingkat resiliensi ibu dan kejadian stunting pada anak-anak. Resiliensi ibu mengacu pada kemampuan individu untuk mengatasi stress dan kesulitan dalam hidup (Niken Bayu Agraheni et al., 2023). Ibu dengan tingkat resiliensi yang lebih tinggi cenderung lebih mampu memberikan perawatan dan nutrisi yang tepat dalam memantau tumbuh dan kembang anak-anak mereka. Sebaliknya, ibu dengan tingkat resiliensi yang lebih rendah cenderung menghadapi lebih banyak kendala dalam memberikan perawatan dan nutrisi yang tepat, sehingga dapat meningkatkan risiko atau kondisi stunting yang lebih buruk (Delima et al., 2023a)

Beberapa factor yang berpengaruh terhadap tingkat resiliensi ibu yang memiliki anak stunting meliputi pengetahuan tentang stunting, kemampuan untuk mengatasi stress, dukungan sosial, tingkat pendidikan dan keterampilan, kondisi sosial ekonomi, ketahanan mental dan emosional, akses ke layanan kesehatan serta pengetahuan tentang gizi dan kesehatan. (Koroh & Andriany, 2020; Missasi & Indah Dwi Cahya Izzati, 2019)

Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan Presiden No 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting sebagai bentuk komitmen untuk mempercepat penurunan stunting (Perpres No. 72, 2021). Penguatan resiliensi ibu yang memiliki anak stunting memiliki peranan penting dalam upaya kejar tumbuh untuk mencegah keparahan stunting (Woźniak et al., 2022) (Haines et al., 2018).

Dari studi pendahuluan hasil pemantauan langsung ditemukan bahwa beberapa orangtua yang memiliki anak stunting kurang terlibat ikut posyandu dan menarik diri karna merasa minder dan tidak menerima kenyataan kalau anaknya stunting, hal ini sangat berpengaruh terhadap optimalisasi tumbuh dan kembang balita tersebut (Fretes & Juniarti, 2021). Melihat tingginya angka stunting di Kampung Lusiferi, maka dipandang perlu diberikan penguatan resiliensi ibu yang memiliki balita stunting, dengan memberikan edukasi tentang stunting serta dukungan dalam mengatasi, melalui, untuk mencegah gangguan tumbuh dan kembang anak ke stadium lanjut sehingga menimbulkan masalah kesehatan dikemudian hari (Balantekin et al., 2020).

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Studi pendahuluan yang dilakukan mendapatkan gambaran stunting di Kabupaten Fakfak tahun 2022 menurut data dari Dinas Kesehatan prevalensinya adalah 24,32%. Survei data awal pada Puskesmas Fakfak total balita stunting dengan prevalensi 25,05%. Angka prevalensi stunting ini cukup tinggi, karena target capaian penurunan angka stunting pada tahun 2024 diharapkan kurang dari 14%. Kampung Lusiferi merupakan wilayah pelayanan Puskesmas Fakfak dan adalah wilayah desa binaan Prodi DIII Keperawatan Fakfak memiliki balita stunting lebih dari 50 anak sehingga turut menyumbang tingginya angka stunting di wilayah Puskesmas Fakfak. Upaya promosi pencegahan dan penanganan stunting dilakukan oleh Puskesmas Fakfak dan pemerintah kampung giat dan rutin dilaksanakan, namun dari hasil pemantauan langsung ditemukan bahwa beberapa orangtua yang memiliki anak stunting kurang terlibat dan menarik diri karena merasa minder dan tidak menerima kenyataan kalau anaknya stunting, hal ini sangat berpengaruh terhadap optimalisasi tumbuh dan kembang balita tersebut. Melihat tingginya angka stunting di Kampung Lusiferi, maka dipandang perlu diberikan penguatan terhadap kemampuan orangtua terutama ibu yang memiliki balita stunting dalam mengatasi, melalui, dan kembali kepada kondisi semula setelah mengalami kejadian yang menekan untuk mencegah gangguan tumbuh dan kembang anak ke stadium lanjut sehingga menimbulkan masalah kesehatan dikemudian hari.

Berdasarkan prioritas permasalahan kemudian disepakati antara pengusul dan mitra untuk ditangani pada program pengabdian masyarakat ini adalah perlunya pemberdayaan dan pendampingan keluarga sebagai upaya pencegahan stunting. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan penguatan kepada ibu yang memiliki anak stunting dalam optimalisasi kejar tumbuh dan kembang balita. Rumusan pertanyaan berdasarkan rumusan masalah diatas dan yang akan dijawab melalui pengabdian masyarakat ini adalah : Apakah terdapat peningkatan resiliensi ibu yang memiliki balita stunting sebelum dan sesudah pemberian edukasi tentang optimalisasi tumbuh kembang balita ?

Kampung Lusiferi Distrik Fakfak Kelurahan Fakfak Utara Kabupaten Fakfak. Jarak tempuh dari Prodi DIII Keperawatan Fakfak menuju Kampung Lusiferi yaitu  $\pm$  10 km, waktu yang digunakan untuk perjalanan sekitar 20 menit. Kampung Lusiferi mengalami perkembangan dengan penduduk yang campuran orang asli Papua dan pendatang. Lokasi pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar dibawah ini ;

## 3. KAJIAN PUSTAKA

### a. Stunting

Definisi stunting adalah kondisi dimana balita memiliki tinggi atau panjang badan lebih pendek dibandingkan dengan seusianya. Terjadinya stunting dikarenakan kondisi gizi yang kurang (malnutrisi) dalam jangka waktu yang lama (kronis)(Hengky & Rusman, 2022). Stunting bukan hanya menjadi masalah gangguan fisik , namun juga membuat anak menjadi mudah sakit, terjadi gangguan otak dan kecerdasan, dan merupakan ancaman besar bagi kualitas sumber daya manusia (Hutabarat, 2022).

Stunting yang telah terjadi apabila tidak diimbangi dengan catchup-growth (tumbuh kejar) dapat mengakibatkan menurunnya pertumbuhan. Masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang

berhubungan dengan meningkatnya resiko kesakitan, hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental, dan yang paling parah adalah kematian. Stunting dibentuk oleh growth faltering dan catchup-growth yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik (Fitrotuzzaqiyah & Rahayu, 2022).

b. Faktor penyebab stunting

Faktor penyebab Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh factor langsung maupun factor tidak langsung. Faktor langsung adalah asupan makanan yang tidak memadai termasuk keanekaragaman makanan yang dikonsumsi dan penyakit infeksi seperti infeksi pada usus yaitu diare, infeksi cacingan, dan infeksi pernafasan. Sedangkan faktor tidak langsung berupa ketahanan pangan rumah tangga, pola asuh, perawatan dan praktik pemberian makanan yang tidak memadai, lingkungan rumah tangga yang tidak sehat baik secara sanitasi dan air bersih serta pelayanan kesehatan yang tidak memadai. (Najah & Darmawi, 2022). Salah satu faktor penyebab tidak langsung antara lain pola asuh yakni faktor ibu menjadi suatu faktor yang sangat berperan dalam terjadinya stunting. Faktor ibu ini antara lain adalah pendidikan, pengetahuan gizi, dan pola asuh terhadap tumbuh dan kembang anak.

c. Program Penanganan Stunting

Upaya yang dilakukan pemerintah ialah mencegah dan mengurangi gangguan secara langsung hingga gangguan secara tidak langsung. Sasaran prioritas upaya ini ialah orang-orang terlibat dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yaitu ibu hamil, ibu menyusui dan anak usia 0-2 tahun serta penguatan kepada keluarga yang memiliki anak stunting (J et al., 2022). Kegiatan yang dilaksanakan antara lain penyediaan data keluarga dengan risiko stunting, pendampingan pada pasangan usia subur (PUS), surveillance keluarga risiko stunting, audit kasus stunting serta penguatan terhadap keluarga dengan balita stunting (Perpres No. 72, 2021).

Salah satunya yang perlu di perhatikan pada kejadian stunting ini adalah ketahanan atau semangat resiliensi ibu yang memiliki anak stunting baik secara fisik atau mental. Keluarga yang kuat tentu akan siap menghadapi kondisi dalam berbagai fase kehidupan, termasuk dalam upaya mengatasi kejadian stunting pada anak sejak dini (Delima et al., 2023b);(Samiati, 2022).

Resiliensi adalah individu untuk mengatasi kesulitan atau untuk berkembang meskipun menghadapi tantangan dan kesulitan.(Delima et al., 2023b). Pribadi yang resilien adalah pribadi dengan karakteristik memiliki cara yang baik dalam menyikapi stres, tetap dapat menjalankan dengan hasil yang baik meski di bawah tekanan, dapat bangkit dari trauma dan menggunakan tantangan sebagai alat untuk memacu diri menjadi lebih baik (Reivich & Shatté, 2002). Resiliensi mengarah pada penyesuaian diri yang positif saat menghadapi peristiwa yang kurang menyenangkan dan bagaimana cara seseorang untuk bangkit dari peristiwa tersebut. (Utami et al., 2019).

#### 4. METODE

##### a. Tahap Perencanaan

Dimulai dari pembuatan proposal Pengabdian Masyarakat, dan melakukan koordinasi dengan puskesmas dilanjutkan dengan pihak kampung.

##### b. Tahap Persiapan

Meliputi survey lokasi, perizinan, koordinasi waktu pelaksanaan dan persiapan materi dan media penyuluhan, edukasi serta pendampingan dan penguatan. Selain itu juga tahap persiapan Sarana dan prasarana kegiatan meliputi spanduk Kegiatan, spiker, poster sebagai media penyuluhan kesehatan dalam bentuk leaflet dan kartu ibu

##### c. Tahap Pelaksanaan

Dimulai dengan melakukan pendataan keluarga yang memiliki balita stunting bekerjasama dengan petugas puskesmas dan kader posyandu. Dilanjutkan dengan kontrak waktu dengan kader posyandu dan petugas kesehatan terkait jadwal posyandu atau kegiatan penanganan stunting yang dilaksanakan oleh kampung dan melakukan evaluasi keterlibatan orang tua yang aktif dan yang tidak aktif memantau tumbuh dan kembang anaknya selanjutnya melakukan pendekatan dengan keluarga, orang tua balita stunting, terutama ibu balita, membangun hubungan dan menanyakan apa yang menjadi hambatan dan kendala. Dilanjutkan dengan melakukan kontrak waktu serta mengundang orang tua (ibu-ibu), sesuai kesepakatan dihari lain yang tidak bersamaan dengan kegiatan posyandu atau kegiatan desa. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pemberian penyuluhan, penguatan dan pendampingan. Pretest-postest dilakukan dengan cara memberikan penilaian awal (pretest) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, kemudian diberikan intervensi dengan cara melakukan pendidikan dan penguatan, setelah itu dilakukan posttest. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan pendidikan kesehatan sebanyak 25 orang ibu yang memiliki balita stunting. Pemberian penguatan kepada ibu dengan memberikan informasi-informasi mengenai stunting serta dampaknya dimasa depan. Membangun komunikasi 2 arah sehingga orang tua bebas mengemukakan pandangan dan pendapatnya terkait kelanjutan tumbuh dan kembang balitanya. Fasilitasi setiap pertanyaan dan memberikan penguatan kepada orang tua dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab. menyiapkan poster, leaflet dan kartu ibu sebagai media bantu saat dilaksanakannya pendampingan.



Gambar 1

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi optimalisasi tumbuh dan kembang anak ;

**Tabel 1. Edukasi optimaliasi tumbuh dan kembang anak**

Pengetahuan	Frekuensi Pre Test	Presentase %	Frekuensi Post Test	Presentase %
Baik	-	-	20	80
Cukup	15	60 %	5	20
Kurang	10	40 %	-	-

Hasil pre test diperoleh responden mayoritas sebanyak 60% memiliki pengetahuan cukup, setelah pre test tim pengabdian melaksanakan pemaparan materi. Kemudian tim pengabdian melakukan post test untuk mengevaluasi perubahan tingkat pemahaman peserta mengenai stunting dan optimalisasi tumbuh dan kembang balita. Dari hasil evaluasi diperoleh pengetahuan mayoritas baik dengan presentase 80 %.

### b. Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dilaksanakan pendidikan kesehatan, pengetahuan cukup adalah 60%, pengetahuan kurang 40% dan rata-rata nilai pengetahuan setelah dilaksanakan pendidikan kesehatan, pengetahuan baik sebesar 80%. Ada peningkatan rata-rata nilai pengetahuan baik sebesar 20%. Peningkatan pengetahuan tersebut oleh karena kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan menarik serta dilakukan pendekatan dan pendampingan dengan melibatkan kader posyandu. Hasil kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita stunting untuk mengoptimalkan kejar tumbuh dan kembang balita. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang stunting dan penyebabnya dapat membantu meningkatkan resiliensi ibu, karena dengan memiliki pengetahuan yang cukup tentang stunting, ibu dapat lebih mudah mengatasi stress dan kesulitan dalam merawat anak yang stunting guna optimalisasi tumbuh dan kembangnya (Niken Bayu Agraheni et al., 2023).

## 6. KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada 25 orang peserta (ibu yang memiliki anak stunting) dapat disimpulkan bahwa ; terdapat peningkatan resiliensi ibu yang memiliki balita stunting sesudah pemberian edukasi tentang optimalisasi tumbuh kembang balita dengan hasil pengetahuan mengalami peningkatan yakni mayoritas pengetahuan ibu baik sebanyak 80 %. Disarankan kepada pengabdian berikutnya untuk melakukan penguatan resiliensi ibu dengan menggali factor penyebab lain.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Argaheni, N. B., Perestroika, M. K. D. G. D., St, S., & Setyani, M. K. R. A. (2023). *Bidan Inspiratif Untuk Negeri Inovasi Rekis (Resiliensi Komunitas Ibu Dengan Anak Stunting)*. Cv Jejak (Jejak Publisher).
- Balantekin, K. N., Anzman-Frasca, S., Francis, L. A., Ventura, A. K., Fisher, J. O., & Johnson, S. L. (2020). Positive Parenting Approaches And Their Association With Child Eating And Weight: A Narrative Review From Infancy To Adolescence. *Pediatric Obesity*, 15(10), E12722.
- Delima, D., Firman, F., Syukur, Y., & Zakaria, N. S. (2023a). Tingkat Resiliensi Ibu Dan Praktek Pemberian Makanan Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Baduta (Bawah Dua Tahun). *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 317. <https://doi.org/10.33757/Jik.V7i2.792>
- Delima, D., Firman, F., Syukur, Y., & Zakaria, N. S. (2023b). Tingkat Resiliensi Ibu Dan Praktek Pemberian Makanan Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Baduta (Bawah Dua Tahun). *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 317-325.
- Fitrotuzzaqiyah, I., & Rahayu, S. (2022). Implementasi Intervensi Spesifik Dalam Upaya Pencegahan Stunting Balita Di Desa Gambarsari Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang. *Journal Of Nutrition College*, 11(3), 236-247.
- Fretes, E. D. De, & Juniarti, T. (2021). Faktor Risiko Kejadian Malnutrisi (Stunting) Pada Balita. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213-226. <https://www.journal.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2009>
- Haines, A. C., Jones, A. C., Kriser, H., Dunn, E. L., Graff, T., Bennett, C., Hasan, M., Linehan, M., Syafiq, A., & Torres, S. (2018). Analysis Of Rural Indonesian Mothers' Knowledge, Attitudes, And Beliefs Regarding Stunting. *Medical Research Archives*, 6(11).
- Hengky, H. K., & Rusman, A. D. P. (2022). *Model Prediksi Stunting*. Penerbit Nem.
- Hutabarat, E. N. (2022). Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya. *Journal Of Health And Medical Science*, 158-163.
- J, R. F., Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022). Stunting Prevention Program In Indonesia: A Systematic Review. *Media Gizi Indonesia*, 17(3), 281-292. <https://doi.org/10.20473/Mgi.V17i3.281-292>
- Koroh, Y. A., & Andriany, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi Warga Binaan Pemasarakatan Pria: Studi Literatur. *Holistic Nursing And Health Science*, 3(1), 64-74. <https://doi.org/10.14710/Hnhs.3.1.2020.64-74>
- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Amaliah, N., & Wisnuwardani, R. W. (2022). Stunting Among Children Under Two Years In Indonesia: Does Maternal Education Matter? *Plos One*, 17(7), E0271509.
- Li, S., Nor, N. M., & Kaliappan, S. R. (2023). Long-Term Effects Of Child Nutritional Status On The Accumulation Of Health Human Capital. *Ssm-Population Health*, 24, 101533.
- Missasi, V., & Indah Dwi Cahya Izzati. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, 2009*, 433-441. <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3455>
- Najah, S., & Darmawi, D. (2022). Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian

- Stunting Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*, 10(2), 45-55.  
<https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4234>
- Niken Bayu Agraheni, M. K., Dr. Grhasta Dian Parestorika, & Riska Ayu Setyani, Sst, M. (2023). *Bidan Inspiratif Untuk Negeri Inovasi Rekis*. Perpres No. 72. (2021). *Peraturan Presiden No. 72. 1*.
- Reivich, K., & Shatté, A. (2002). *The Resilience Factor: 7 Essential Skills For Overcoming Life's Inevitable Obstacles*. Broadway Books.
- Samiati, F. A. A. (2022). Hubungan Pola Asuh, Pendidikan Ibu, Pengetahuan Ibu Dan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rundeng Kota Subulussalam Tahun 2021. *Journal Of Health And Medical Science*, 216-223.
- Siswati, T. (2019). Risk Factors For Stunting And Severe Stunting Among Under Five Years Children In Rural Areas In Indonesia. *International Journal Of Science And Research (Ijsr)*, 8(11), 1635-1640.
- Soliman, A., De Sanctis, V., Alaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). Early And Long-Term Consequences Of Nutritional Stunting: From Childhood To Adulthood. *Acta Bio Medica: Atenei Parmensis*, 92(1).
- Utami, C. W., Sumaji, Y. M. P., Susanto, H., Septina, F., & Pratama, I. (2019). *Effect Of Supply Chain Management Practices On Financial And Economic Sustainable Performance Of Indonesian Smes*.
- Woźniak, D., Podgórski, T., Dobrzyńska, M., Przystawski, J., Drzymała, S., & Drzymała-Czyż, S. (2022). The Influence Of Parents' Nutritional Education Program On Their Infants' Metabolic Health. *Nutrients*, 14(13), 2671.